

Pengaruh Komisaris Independensi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

¹ADITYA RIZKIA DWI SAPUTRA, ¹ALDO AULIA SUHAERI, ¹MARHAENI,
¹HOLIAWATI

¹Magister Akuntansi Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

*Email: *adityarizkia99@gmail.com, Aldoaulias@gmail.com,
marheniheni.1981@gmail.com, dosen00011@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of commissioner independence and sales growth on tax avoidance. The population in this research is automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2016-2021 period. This study was inspired by the many companies in this sector that practice legal tax avoidance but have the potential to reduce state income. The two independent variables tested are Independent Commissioner and Sales Growth. Sampling was carried out using the purposive sampling method. The data testing technique is to use multiple linear regression analysis. It is hoped that the results of this research will provide an overview of how independent commissioners influence tax avoidance and how sales growth does not influence tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance; Independent Commissioner; Sales Growth*

1. PENDAHULUAN

Penerimaan pajak di Indonesia masih menjadi sumber penerimaan terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Wajib pajak memiliki kewajiban dalam membayar pajaknya sesuai dengan ketentuan perpajakan. Semakin tinggi pajak yang di bayar oleh wajib pajak maka semakin tinggi pula penerimaan yang akan diterima oleh negara. Beda halnya dengan perusahaan itu sendiri, perusahaan menganggap pajak menjadi beban, karena dengan membayar pajak kepada negara berarti akan mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan perusahaan mencari cara agar dapat meminimalisir pembayaran pajak (Veronica dan Kurnia, 2021).

Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan memiliki bukti bahwa Toyota Motor Manufaktur memanfaatkan transaksi antar-perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak atau di sebut dengan *Transfer Pricing*. Modusnya sederhana yaitu memindahkan beban keuntungan berlebih dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak lebih murah (*tax haven*). Pemindahan beban dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak

wajar. Telah terungkap bahwa seribu mobil buatan Toyota Motor Manufacturing Indonesia harus dijual dulu ke kantor Toyota Asia Pasifik di Singapura, sebelum berangkat dan dijual ke Filipina dan Thailand. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak yang tinggi di Indonesia. Dengan kata lain, Toyota di Indonesia hanya bertindak “atas nama” Toyota Motor Asia Pasific Pte., Ltd yaitu nama dari pada unit bisnis Toyota yang berkantor di Singapura (Kompasiana, 2017).

Selain fenomena di atas, fenomena mengenai penghindaran pajak lainnya terjadi pada PT. Garuda Metalindo dengan cara memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang. Dalam laporan keuangan nilai utang bank jangka pendek mencapai Rp. 200 Miliar hingga Juni 2016, meningkat dari akhir Desember 2015 senilai Rp. 48 Miliar. Emiten berkode BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Presiden Direktur Garuda Metalindo Ervin Wijaya mengatakan, peningkatan nilai hutang perusahaan dikarenakan perseroan menyiapkan setidaknya Rp.350 Miliar belanja modal (*capital expenditure / capex*) hingga pertengahan tahun depan. Adapun sumber dana *capex* berasal dari pinjaman perbankan sekitar Rp. 200 Miliar dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan.

Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia. Namun, yang menarik dari kasus ini adalah banyak modus mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, akan tetapi dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Lantaran modalnya dimasukan sebagai utang mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban (www.investor.id).

Pertumbuhan penjualan merupakan komponen lain yang berperan dalam aktivitas penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan mengacu pada terjadinya peningkatan jumlah penjualan yang dialami suatu perusahaan dari periode sebelumnya hingga periode sekarang dibandingkan periode sebelumnya.

Penelitian subsektor otomotif difokuskan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperlancar perkembangan pasar modal dan menyelenggarakan perdagangan efek secara teratur, adil dan efektif, didirikanlah Bursa Efek Indonesia. Anggaran dasar BEI adalah dokumen khusus yang mengatur tindakan, tujuan, dan sasaran organisasi.

Peneliti memilih topik penelitian ini karena banyak perusahaan manufaktur otomotif yang melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak ini bisa dikatakan sah karena tidak melanggar satu pun peraturan perpajakan yang berlaku. Namun hal itu dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan, yang selanjutnya akan berdampak pada jumlah uang yang diterima negara dari pajak. Suatu tindakan dapat digolongkan sebagai penghindaran pajak jika tindakan tersebut melanggar undang-undang perpajakan yang ada atau jika tindakan tersebut melampaui batas-batas yang dianggap sebagai penghindaran pajak yang dapat diterima. Penghindaran pajak sendiri merupakan upaya untuk menurunkan kewajiban perpajakan yang melanggar hukum. Beberapa penelitian

mendukung praktik penghindaran pajak. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Masrullah dkk. (2018) menunjukkan bahwa komisaris independensi tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap penghindaran pajak, berbeda dengan temuan Dewi (2019) yang menunjukkan bahwa komisaris independensi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penghindaran pajak. Anasta (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak, berbeda dengan temuan Ziliwu dan Ajimat (2021) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berikut ini adalah daftar permasalahan yang dapat diselesaikan dengan menuliskan informasi yang diperoleh dari latar belakang :

1. Apakah komisaris independensi dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah komisaris independensi berpengaruh terhadap penghindaran pajak tarif?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Salah satu gagasan penting yang berguna untuk menyelesaikan tugas operasi bisnis adalah teori keagenan. Hubungan yang terjalin antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan manajemen (agen) suatu korporasi adalah bagaimana teori keagenan mencirikan hubungan tersebut. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan adalah suatu cara untuk menggambarkan adanya kontrak yang berbentuk kontrak antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa baik prinsipal maupun agen perusahaan yang merupakan pemilik perusahaan wajib mematuhi ketentuan tersebut. Tujuan utama dari teori keagenan (*Agency Theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian, (Rahmawati & Irawati, 2022).

Tax Avoidance

Menurut Suripto, (2020) penghindaran pajak (*tax evasion*) merupakan suatu strategi untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak suatu perusahaan, dengan mempertimbangkan akibat pajak yang timbul kemudian, dan dilakukan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, bukan sebagai pelanggaran perpajakan. Upaya Wajib Pajak dalam mengurangi, meminimalkan, atau meredakan beban pajak tersebut berlangsung sesuai dengan regulasi perpajakan yang sah.

Penghindaran pajak diukur dengan laba CASH ETR sebelum pajak, klaim Masrullah dkk. (2018). Terdapat korelasi negatif antara besarnya CASH ETR dengan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan korporasi. Rumus inilah yang digunakan dalam proses penghitungan CASH ETR :

$$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Komisaris Independensi

Menurut Honggo dan Marlinah (2019), Komisaris Independensi adalah orang-orang yang tidak bekerja pada pemilik perusahaan, tidak mempunyai hubungan dengan Direksi atau Dewan Komisaris, dan bukan merupakan direktur pada suatu badan yang membentuk perusahaan.

Sesuai peraturan BEI, dewan komisaris independensi terdiri dari individu-individu yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham pengendali, direktur, atau dewan komisaris. (Sari dkk., 2020) Jangan memegang jabatan direktur pada perusahaan yang pemiliknya mempunyai hubungan darah. Untuk menentukan jumlah komisaris independensi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independensi} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Independen}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana suatu organisasi dapat meningkatkan pendapatannya sehubungan dengan volume penjualan secara keseluruhan (Kasmir 2017:107).

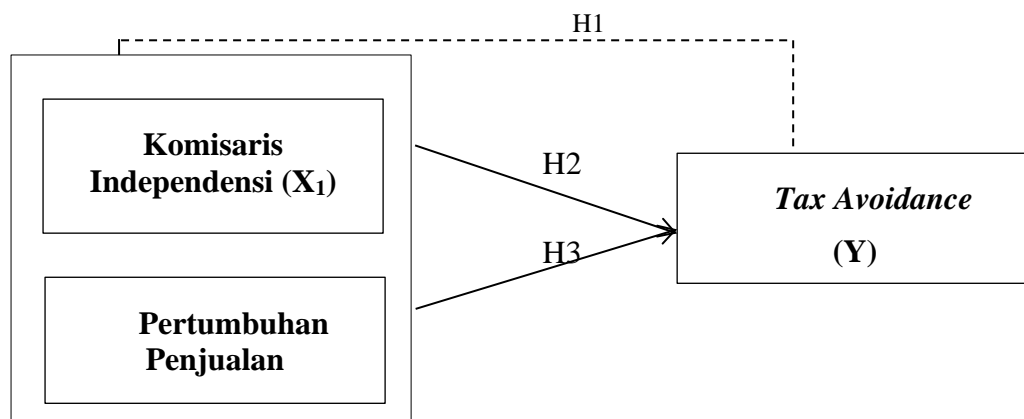
Perusahaan yang memiliki penjualan yang cukup konstan akan dapat menerima lebih banyak pinjaman dengan lebih nyaman dan menanggung biaya tetap yang lebih besar, seperti yang dinyatakan oleh Brigham dan Houston (2017-29). Berbeda dengan perusahaan yang penjualannya tidak menentu sehingga tidak mampu memperoleh pinjaman tambahan.

Menurut penelitian Nadhifah dan Arif tahun 2020, pertumbuhan penjualan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja penjualan dengan tujuan mencapai peningkatan pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan:

$$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun Berjalan} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

Kerangka Berfikir

Sugiyono (2019:95) menegaskan bahwa kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara konseptual hubungan antar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, hubungan antara variabel independensi dan dependen harus dijelaskan secara konseptual. Kerangka konseptual penelitian ini adalah pengaruh komisaris independensi (X1) dan agen penjualan (X2) terhadap penghindaran pajak (Y). Variabel pengembangan yang diteliti dalam penelitian ini memanfaatkan gagasan-gagasan selanjutnya:



Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel independensi dan variabel dependent apakah masing-masing variabel dependent berpengaruh positif atau negatif sehingga hipotesis tersebut perlu di uji.

- a. Selama pertumbuhan penjualan masih dalam batasan peraturan perpajakan yang berlaku, pengaruh komisaris independensi terhadap penghindaran pajak patut diperhatikan, maka penghindaran pajak menurut Honggo dan Marlinah (2019) merupakan upaya yang dilakukan pelaku usaha untuk menurunkan besaran pajak yang wajib dibayarnya. Penghindaran pajak merupakan persoalan yang pelik dan tersendiri karena meskipun sah dan tidak melanggar undang-undang, pemerintah tidak mau melakukan hal tersebut karena akan berdampak pada berkurangnya jumlah uang yang dipungut negara (Sari et al., 2020).

Berdasarkan uraian temuan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Komisaris independensi dan pertumbuhan penjualan sama-sama berdampak terhadap penghindaran pajak secara bersamaan.

- b. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif

Hipotesis keagenan Jansen dan Meckling (1976) menunjukkan adanya hubungan yang tinggi dengan dewan komisaris independensi. Selain mengawasi administrasi bisnis, dewan komisaris independensi bertugas meminimalkan konflik kepentingan, mengumpulkan informasi, dan menyediakan alat dan keahlian yang diperlukan. Peran komisaris independensi berkontribusi terhadap pencapaian tujuan teori keagenan, yang mencakup membela hak-hak pemilik bisnis dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. (Amalia & Septiani, 2019) Tingkat penghindaran pajak akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah komisaris independensi).

Mengingat penyajian data penelitian sebelumnya di masa lalu, berikut adalah hipotesis yang memandu penelitian ini:

H₂: Komisaris Independensi Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

c. Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif.

Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan bagaimana volume penjualan berubah dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan penjualan menandakan bahwa bisnis akan terus berkembang sehingga akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Perusahaan dapat menilai margin keuntungannya dengan menggunakan tingkat pertumbuhan penjualan sebagai dasarnya. Peningkatan pendapatan penjualan akan berarti peningkatan jumlah keuntungan yang dihasilkan bisnis. Akibatnya, tarif pajak efektif bisnis akan meningkat seiring dengan pendapatan pajaknya (Pratiwi et al., 2020).

Mengingat informasi yang disajikan di atas mengenai temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji dalam penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak

3. METODE PENELITIAN

Data sekunder yang diambil dari perusahaan-perusahaan yang memproduksi sub otomotif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 hingga 2021 digunakan dalam teknik penelitian ini. Karena merupakan bursa pertama di tanah air, maka dipilihlah Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian. Pertukaran ini juga diyakini berisi data dalam jumlah besar dan tunduk pada peraturan yang ketat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyelidikan saat ini, Anda akan menggunakan data orde kedua. Penelitian ini menggunakan data generasi kedua yang terdiri dari informasi mengenai status keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Data diperoleh dari pejabat situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Dalam penyelidikan ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah tinjauan literatur yang relevan. Tinjauan literatur digunakan sebagai bagian dari teknik pengumpulan data, yang melibatkan pembacaan artikel, review, temuan penelitian sebelumnya, dokumen tekstual lainnya yang relevan dengan subjek penyelidikan. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan dari website www.idx.co.id, serta dari buku, makalah, dan jurnal yang relevan dengan topik..

Definisi Operasional Variabel

Tax Avoidance (Y)

Menurut Protomo dan Rana (2021), Melalui penggunaan prosedur dan taktik yang dirancang untuk memanfaatkan kerentanan (grey area) yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri guna menurunkan jumlah

pajak yang terutang, maka penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan. keluar secara sah dan aman karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan.

Komisaris Independensi (X₁)

Dewan komisaris, pemegang saham pengendali, atau anggota direksi selain yang bersangkutan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan komisaris independensi, seperti yang diungkapkan Rani (2017). Kehadiran komisaris independensi yang berkompoten diharapkan mampu memperbaiki kondisi perpajakan yang dikenakan manajemen, sehingga meningkatkan integritas dan kuantitas informasi keuangan yang diberikan manajemen.

Pertumbuhan Penjualan (X₂)

Rasio pertumbuhan penjualan adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan mampu meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan penjualan keseluruhannya (Kasmir 2017:107).

Teknik Pengumpulan Sampel

Pengambilan sampel purposif menjadi dasar pemilihan sampel untuk penyelidikan ini. Memanfaatkan kriteria yang telah ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penyelidikan ini, yaitu: (1) Produsen produk subsektor otomotif yang tercatat di BEI periode 2016 hingga 2021; (2) menyampaikan laporan keuangan tahunannya lengkap periode 2016 sampai dengan tahun 2021; (3) perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang menggunakan mata uang rupiah periode 2016–2021.

Teknik Analisis Data

Persamaan regresi berikut ini dikembangkan untuk tujuan penelitian ini melalui pemanfaatan Analisis Regresi Linier Berganda dan pengolahan data E-Views 10: Persamaan Y: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$. Persamaan tersebut kemudian digabungkan dengan metode kuantitatif yang diperoleh dari hasil data numerik dan numerik, dengan tujuan memetakan persyaratan Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif.

Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan model yang dipilih, yaitu Common Effect Model. Selanjutnya, asumsi tradisional diuji. Uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas merupakan tahapan dalam uji asumsi klasik. Untuk mengetahui nilai thitung dan koefisien determinasi, hipotesis penelitian kemudian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji Hipotesis

Dengan menggunakan software EViews 10, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai hipotesis penelitian. Salah satu pengujian yang dilakukan adalah uji koefisien determinasi yang mengukur sejauh mana variasi variabel keterikatan dapat dijelaskan oleh variabel independensi.

Kemudian (2) Uji Statistik untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas (bebas) terhadap variabel terikat (terikat). Hipotesis yang diajukan adalah: (a) H1: Komisaris Independensi dan Pertumbuhan Penjualan mempunyai

pengaruh terhadap Penghindaran Pajak; (b) H2: Komisaris Independensi mempunyai pengaruh terhadap Penghindaran Pajak; (c) H3: Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Tax Avoidance	1,343148	0,255	37,940000	-5,450000	5,365299
Komisaris Independens	0,351852	0,330000	0,500000	0,200000	0,066363
Pertumbuhan Penjualan	0,369444	0,075000	17,540000	-0,650000	2,394852

Sumber : Data sekunder diolah melalui *Eviews 10*, 2023

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, untuk variabel *Tax Avoidance*, PT. Indomobil Sukses International Tbk memperoleh nilai minimum sebesar -5.450000 pada tahun 2020 dan PT. Indomobil Sukses International Tbk memperoleh nilai maksimum sebesar 37.940000 pada tahun 2021. Nilai rata-rata tax avoidance adalah 1,343148 dengan standar deviasi sebesar 5.365299 menggambarkan bahwa cukup bervariasi.

Untuk variabel kepemilikan komisaris independens, nilai minimum diperoleh oleh PT Indospring, Tbk sebesar 0.200000 pada tahun 2021, dan PT. Indomobil Sukses International Tbk memperoleh nilai maksimum sebesar 0.500000 pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,351852 dengan standar deviasi sebesar 0,066363 menggambarkan kisaran nilai tersebut sebaran data sudah cukup baik.

Untuk variabel Pertumbuhan Penjualan, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. memperoleh nilai minimum sebesar -0,650000 pada tahun 2021 dan PT Astra Otoparts, Tbk memperoleh nilai maksimum sebesar 17,540000 pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 0,369444 dan standar deviasi sebesar 2,394852 menggambarkan sebaran data yang sudah cukup baik.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Untuk mengetahui model yang digunakan lebih akurat, dilakukan *uji Chow*. Hal ini berbeda dengan tes *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Data dari *Chow As* disajikan di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	0,472376	(8,43)	0,8688
Cross-section Chi-square	4,548658	8	0,8045

H_0 : *Probability* > 0.05 ; model mengikuti *pool (Common Effect)*

H_1 : *Probability* < 0.05 ; model mengikuti *Fixed Effects Models*

Seperti yang terlihat pada *output* di atas pada tabel 4 terlihat nilai *Probability Cross-Section F* sebesar $0.8688 > 0.05$ maka H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Fixed Effect*.

Uji Langrage Multiplier

Pemilihan antara *Common Effect* dan *Random Effect* sekaligus menilai data panel untuk *uji Langrage Multiplier* dilakukan dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah temuan dan hasil *uji Langrage Multiplier*:

Tabel 3 Hasil Uji Langrage Multiplier

Null (no rand. Effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	1,718766	0,024378	1,743144
	-0,1899	-0,8759	-0,1867

H_0 : *Probability* > 0.05 ; model mengikuti *Common Effect*

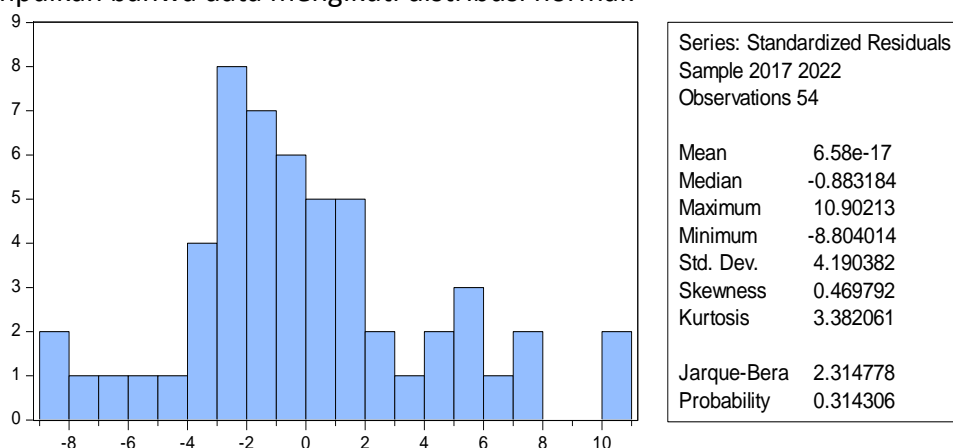
H_1 : *Probability* < 0.05 ; model mengikuti *Random Effect*

Terlihat pada *output* yang tersaji pada tabel 5 terlihat nilai *probabilitas cross-sectional* sebesar -0.1867, yang lebih dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, keputusannya adalah menerima hipotesis (H_0). Model *Common Effect Model* lah yang dipilih, oleh karena itu kesimpulan tersebut dapat diambil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas Residual Berdasarkan hasil *signifikansi Jarque-Bera* yaitu 2,314778 dengan *probabilitas* 0,314306 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.



Gambar 1 Uji Normalitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

	KI	PP
KI	1.000000	0.068531
PP	0.068531	1.000000

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan VIF (Variance Inflation Factor) dari setiap variabel. Dalam kasus ini, nilai *tolerance* harus melebihi 0.1 dan nilai VIF harus berada di bawah 10. Jika kriteria ini terpenuhi untuk semua variabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas dalam data

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.111491	Prob. F(1,51)	0.7398
Obs*R-squared	0.115610	Prob. Chi-Square(1)	0.7338

Kriteria Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Harvey adalah untuk menguji signifikansi *Obs*R-squared* dan *Probability Obs*R-squared*, keduanya harus lebih besar dari 0,05 untuk memastikan bahwa data tidak menunjukkan gejala-gejala heteroskedastisitas. Hasil dari kegiatan ini diperoleh nilai *Obs*R-squared* sebesar 0.115610 dan nilai *Probability Obs*R-squared* sebesar 0.7338. Oleh karena itu, data tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.127716	Mean dependent var	1.343148
Adjusted R-squared	0.093509	S.D. dependent var	5.365299
S.E. of regression	5.108293	Akaike info criterion	6.153560
Sum squared resid	1330.827	Schwarz criterion	6.264059
Log likelihood	-163.1461	Hannan-Quinn criter.	6.196175
F-statistic	3.733596	Durbin-Watson stat	2.852155
Prob(F-statistic)	0.030675		

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Setelah dilakukan Uji Autokorelasi, terlihat bahwa nilai statistik Durbin-Watson sebesar 2,852155 berada dalam rentang -2 hingga $+2$, atau -2 hingga $+2$ atau -2 hingga $+2$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini, dan model ini layak untuk diterapkan.

Uji Regresi Data Panel

Tujuan penggunaan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui arah pengaruh variabel independensi terhadap variabel dependen. FEM (Frustration Effect Model) adalah model regresi yang diterapkan. Hasilnya muncul di bawah :

Tabel 7 Uji Regresi Data Panel dengan *Random Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.808421	3.787489	-2.325663	0.0241
Komisaris Independens	28.94084	10.59824	2.730721	0.0087
Pertumbuhan Penjualan	-0.084773	0.293685	-0.288654	0.7740

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad PL = -8.808421 + 28.94084 + (-0.084773) + \varepsilon$$

Berikut persamaan regresi di atas:

1. Nilai konstanta yaitu -8.808421 dengan nilai negatif, berarti nilai *tax avoidance* sebesar -8.808421, jika variabel lainnya bernilai 0.
2. Koefisien komisaris independensi (X1) sebesar 28,94084 dan menunjukkan tanda positif. Artinya penghindaran pajak akan meningkat sebesar 28,94084 jika Komisaris Independensi (X1) meningkat sebesar 1point tanpa mengubah variabel lainnya.
3. Koefisien pertumbuhan penjualan (X2) sebesar -0,084773 menunjukkan tanda negatif. Artinya, penghindaran pajak akan berkurang sebesar -0,084773 jika pertumbuhan penjualan (X2) turun sebesar 1-point sementara faktor lainnya tidak berubah.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik F)

Tabel 8 Uji F

R-squared	0.127716	Mean dependent var	1.343148
Adjusted R-squared	0.093509	S.D. dependent var	5.365299
S.E. of regression	5.108293	Akaike info criterion	6.153560
Sum squared resid	1330.827	Schwarz criterion	6.264059
Log likelihood	-163.1461	Hannan-Quinn criter.	6.196175
F-statistic	3.733596	Durbin-Watson stat	2.852155
Prob(F-statistic)	0.030675		

Berdasarkan hasil uji Fhitung sebesar 3.733596 dan nilai signifikansi sebesar 0.030675.. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05 dengan df-1 (jumlah variabel-1) atau 3-1 = (N1) dan df 2 (n-k) atau 54-3 =51 (N2) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Hasil yang diperoleh untuk F tabel adalah 3,18 . Sehingga F hitung > F tabel (3.733596 > 3.18) dan nilai probabilitas (F-stistik) < nilai signifikan (0.030675 < 0.05). Jadi secara simultan terdapat pengaruh antara komisaris independen dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak Secara Simultan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 9 Uji Hipotesis dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.808421	3.787489	-2.325663	0.0241
Komisaris Independensi	28.94084	10.59824	2.730721	0.0087
Pertumbuhan Penjualan	-0.084773	0.293685	-0.288654	0.7740

Berdasarkan hasil tabel 9, jika probabilitasnya kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, maka:

1. Pengaruh Komisaris Independensi terhadap Penghindaran Pajak
Analisis regresi hasil uji data panel di atas menunjukkan bahwa probabilitas komponen komisaris independensi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,0087 < 0,05$), artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, Komisaris Independensi berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak
Hasil uji analisis regresi data panel menunjukkan probabilitas pertumbuhan penjualan $<$ nilai signifikansi ($0,7740 > 0,05$), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.127716	Mean dependent var	1.343148
Adjusted R-squared	0.093509	S.D. dependent var	5.365299
S.E. of regression	5.108293	Akaike info criterion	6.153560
Sum squared resid	1330.827	Schwarz criterion	6.264059
Log likelihood	-163.1461	Hannan-Quinn criter.	6.196175
F-statistic	3.733596	Durbin-Watson stat	2.852155
Prob(F-statistic)	0.030675		

Nilai *Adjusted R-squared* seperti yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya adalah 0,093509. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 9,35% faktor independensi (pertumbuhan penjualan dan independensi komisaris) dapat menjelaskan variabel penghindaran pajak. Sedangkan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini mempunyai sisa $100\% - 9,35\% = 90,65\%$.

Pembahasan

1. Pengaruh Independensi Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak.
Berdasarkan hasil pengujian yang belum lengkap pada penelitian ini disimpulkan bahwa independensi komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai probabilitas yang dihasilkan ($0,0087 < 0,05$) lebih kecil dari nilai signifikansi sehingga menghasilkan kesimpulan demikian. Hasil Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi

(2019) dan Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021) komisaris independensi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Peningkatan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.
Berdasarkan temuan penelitian, variabel pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap praktik penghindaran pajak dalam dunia usaha. Pengujian hipotesis dengan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan ($0,7740 > 0,05$) menunjukkan bahwa hal tersebut benar. Hasil Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasta (2021), Anggraini dan Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak berdampak terhadap penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021. Sebagai berikut :

- a. Selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, *Komisaris Independensi* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif mempunyai pengaruh terhadap Penghindaran Pajak
- b. Selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif tidak mempunyai pengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, rekomendasi berikut ini ditawarkan sebagai hasil penelitian ini:

- a. Penelitian pada tahun depan dapat memanfaatkan objek penelitiannya dan juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan seluruh industri lain yang hadir di BEI. Hal ini akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akan lebih teliti dan mampu memberikan hasil yang lebih dapat diandalkan.
- b. Apabila melakukan penelitian lebih lanjut, Agar temuan yang dihasilkan dari penelitian ini lebih dapat diterapkan pada situasi yang lebih luas, dimungkinkan untuk menggunakan model dan indikator yang berbeda dari yang digunakan dalam penyelidikan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., & Septiani, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 11(1 Februari), 1803-1811.

- Anggraini, A., & Dewi, E. R. (2022). Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Sales Growth Dan Institutional Ownership Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Semarak*, 5(2), 27-43.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40-51.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9-26.
- Jensen and Meckling. 1976. Theory of The Firm : Management Behavior, Agency Cost ad Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. V.3, No. 4, pp. 305- 360
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing , Thin Capitalization , Financial Distress , Earning Management , Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Rahmawati, S. A., and Irawati, W. (2022). Pengaruh Cost Of Debt, Beban Pajak Penghasilan dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 251-264.
- Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 6(2), 221-241.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376-387.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

- Suripto. (2020). Intensitas Modal Memoderasi Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Jurnal Indonesia, Bisnis*, 15(1), 33–44.
- Veronica, E., & Kurnia. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan, dan Strategi Bisnis terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(1), 86–93.
- Ziliwu, L., & Ajimat, A. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(5), 426-438.